

**ANALISA TEKNIS DAN EKONOMIS PERUSAHAAN
PETERNAKAN PEMBIBITAN SAPI POTONG
DI KOTA SAWAHLUNTO
(Studi Kasus: PT. Lembu Betina Subur)**

SKRIPSI

Oleh:

**Yuhana Yulian Syafni
04 164 029**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**ANALISA TEKNIS DAN EKONOMIS PERUSAHAAN PETERNAKAN
PEMBIBITAN SAPI POTONG
DI KOTA SAWAHLUNTO
(Studi Kasus: PT. Lembu Betina Subur)**

**Yuhana Yulian Syafni, di bawah bimbingan
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Fitrini, SP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di perusahaan peternakan pembibitan sapi potong PT. Lembu Betina Subur di kota Sawahlunto mulai tanggal 16 Juni – 5 Juli 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis yang dilaksanakan oleh PT. Lembu Betina Subur serta untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh oleh PT. Lembu Betina Subur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang langsung diperoleh dari karyawan dan pengamatan langsung pada perusahaan kemudian data sekunder yang didapat dari instansi atau dinas terkait dengan penelitian. Ada dua metode analisis yang digunakan yaitu penerapan aspek teknis usaha pembibitan sapi potong dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dianalisis secara analisis kuantitatif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan aspek teknis yang dilaksanakan oleh PT. Lembu Betina Subur yang dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit sudah baik, pakan sudah baik, tatalaksana pemeliharaan kurang baik, kandang kurang baik dan kesehatan/ penyakit sudah baik. Untuk efisiensi reproduksi pembibitan sapi potong PT. Lembu Betina Subur nilai *Non Return Rate* diperoleh 97%, nilai *Conception Rate* diperoleh 97, 92%, nilai *Service per Conception* diperoleh 1,02% dan untuk *Calving Rate* diperoleh 90,15%. Aspek ekonomis PT. Lembu Betina Subur pada tahun 2007 adalah biaya produksi berupa biaya variabel sebesar Rp554.700.140,- dan biaya tetap sebesar Rp218.727.267,- sehingga didapat total biaya produksi Rp218.727.267,-. Penerimaan PT. Lembu Betina Subur Rp330.820.000,- maka didapat pendapatan perusahaan akan minus yaitu -Rp426.607.407,- dan R/C ratio 0,43. Nilai R/C ratio pada perusahaan < 1 berarti perusahaan ini tidak memperoleh keuntungan.

Kata kunci: Aspek Teknis, Efisiensi Reproduksi, Aspek Ekonomis

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan terhadap daging khususnya daging sapi di Propinsi Sumatera Barat cenderung meningkat dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat, selera dan kesadaran terhadap gizi yang semakin tinggi. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi masyarakat dari tahun 2002 sampai tahun 2006. Konsumsi masyarakat tahun 2002 adalah 7.827.579 Kg meningkat menjadi 8.862.000 Kg pada tahun 2006. Disamping itu jumlah sapi potong mengalami penurunan yaitu pada tahun 2002 populasi sapi 546.862 ekor menjadi 440.641 ekor pada tahun 2006 (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat). Jika hal ini tidak ditanggulangi dengan cepat maka akan terus terjadi penurunan penyediaan sapi potong. Berdasarkan peningkatan konsumsi daging sapi ini, maka dapat menjadi faktor pendorong bagi pemerintah dan peternak untuk melakukan pengembangan peternakan sapi potong di Propinsi Sumatera Barat umumnya dan Kabupaten/ Kota pada khususnya.

Pemerintah kota Sawahlunto telah melakukan pengembangan ternak potong yaitu dengan mendirikan perusahaan pembibitan sapi potong yang diberi nama PT. Lembu Betina Subur (LBS). Perusahaan peternakan ini berdiri pada tahun 2005 yang bergerak dalam usaha pembibitan sapi potong (*breeding*). PT. LBS berdiri atas kerjasama walikota Sawahlunto dengan perusahaan peternakan PT. Lembu Jantan Perkasa (LJP) yang berada di Jakarta. Dimana investasi walikota Sawahlunto sebesar 75% dan PT. LJP sebesar 25%. Saham awal

digunakan untuk pembelian 200 ekor sapi induk bunting 3-6 bulan dan untuk sarana prasarana pendukung. Latar belakang pendirian PT. LBS adalah karena peternakan memiliki prospek usaha yang bagus sehingga telah banyak masyarakat melirik usaha ini. Sedangkan di Sumatera Barat khususnya peternak mengalami kendala dalam memperoleh bibit unggul bakalan. Tujuan dan target didirikan PT. LBS supaya peternak mudah memperoleh sapi unggul dan agar PT. LBS menjadi sentra peternakan/ penghasil bibit sapi unggul khususnya bagi masyarakat Sumatera Barat serta sebagai tempat mentransfer ilmu mengenai *breeding*. Luas lahan yang dimiliki PT. LBS adalah 25 Ha.

Setiap usaha peternakan yang dilakukan selalu berusaha untuk menciptakan pendapatan yang tinggi. Untuk ini perusahaan akan memanfaatkan input yang ada sebaik mungkin agar keuntungan yang diperoleh semakin besar dan kedudukan perusahaan akan semakin kuat. Dalam usaha peternakan sapi potong jumlah populasi ternak yang besar belum tentu mendapat keuntungan yang besar pula, tetapi kemampuan mengelola merupakan faktor penentu keberhasilan usaha tersebut.

Setiap pelaksanaan aspek teknis perusahaan akan mengeluarkan biaya produksi. Dimana dalam hal ini faktor ekonomis akan dapat merinci biaya yang digunakan agar dapat digunakan secara efektif, sehingga penerimaan perusahaan akan maksimal. Aspek teknis meliputi tatalaksana pemeliharaan, pemilihan bibit yang baik, bangunan kandang, ransum yang berkualitas, dan pencegahan penyakit.

Kondisi ekonomi dari perusahaan sapi potong dapat diketahui lebih jelas setelah melakukan analisa keuangan. Mengadakan analisa terhadap data keuangan akan sangat bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan peternakan pembibitan sapi potong PT. Lembu Betina Subur di kota Sawahlunto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penerapan aspek teknis usaha pembibitan sapi potong yang dilakukan PT. Lembu Betina Subur yang dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek bibit sudah baik, pakan sudah baik, tatalaksana pemeliharaan kurang baik, kandang kurang baik dan kesehatan/ penyakit sudah baik. Untuk efisiensi reproduksi didapat hasil yang baik yaitu nilai NR diperoleh 97%, untuk nilai CR diperoleh 97,92%, untuk nilai S/C diperoleh 1.02 dan untuk *Calving Rate* diperoleh 90,15%.
2. Tingkat keuntungan PT. Lembu Betina Subur selama tahun 2007 belum ada karena pendapatan pada tahun ini adalah minus. Hal ini dapat dilihat dari biaya produksi sebesar Rp218.727.267,-. Penerimaan sebesar Rp330.820.000,- maka didapat pendapatan perusahaan sebesar -Rp426.607.407,- dan R/C ratio 0,43. Nilai R/C ratio pada perusahaan < 1 berarti perusahaan ini tidak memperoleh keuntungan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada PT. Lembu Betina Subur untuk menambah jumlah penerimaan dengan menjual pakan dalam jumlah yang lebih banyak, tidak hanya bagi peternak yang membeli sapi di perusahaan. Juga dengan mencatat penjualan pupuk sebagai penerimaan perusahaan.

2. Dilihat dari jumlah lahan yang masih banyak kosong, diharapkan kepada PT. Lembu Betina Subur nantinya dapat memperbanyak produksi hijauan segar agar dapat menekan biaya produksi terutama pada pembelian jerami padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agri Kanisius. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja*. Kanisius. Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2006. *Penggemukan Sapi Potong*. Agromedia Media Pustaka. Jakarta.
- Daniel, M. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmono. 1993. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1982. *Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan*.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong*. Proyek Usaha Sapi Potong. Jakarta.
- Djariah, A. S. 1996. *Usaha Ternak Sapi*. Yayasan Kanisius. Jakarta.
- Ensminger, M. E. 1971. *Dairy Cattle Science*. The Interstate. 1974. First Ed. Publisher in Danville.
- Hartowo, Faunah, D, Winarti. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Haswita. 2003. *Survey dan Penanggulangan Penyakit Reproduksi pada Kelompok Intensifikasi Sapi Potong di Kab. 50 Kota dan Agam*. Dinas Peternakan Propinsi Sumbar. Padang.
- Ibrahim, M. Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Murtidjo, B, A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Parakkasi, A. 1978. *Ilmu Gizi Ternak*. Proyek Pengadaan Bahan Penyuluhan dan Latihan Petugas Peternakan. Bogor.
- Partodihardjo.S. 1982. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Penerbit Mutiara, Jakarta.
- Payne, W. J. A. 1970. *Casttle Production in Tropica Longman Group Ltd*, London.
- Salisbury, GW. dan VanDenmark. 1978. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. 1985. Gajah Mada University Press.